

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

- Studi yang dilakukan pada tahun 2009 oleh Koriawan (2011) tentang “Karakteristik dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Berketerampilan Kecil di Provinsi Jembrana” menyimpulkan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja pengusaha adalah sumber daya manusia dan keuangan, yang terdiri dari variabel modal keuangan yang ada. Penempatan tenaga kerja di bidang konstruksi dilakukan sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan juga dengan pengalaman dan keterampilan tenaga kerja dalam bekerja.
- Survei yang dilakukan oleh Christiawan (2014) bertujuan untuk mengklarifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan usaha kecil berkualitas tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden adalah pemilik usaha kecil berkualitas tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan metode Korelasi Pearson Product Moment menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan hubungan antara karakteristik dan kinerja pada perusahaan kecil yang memenuhi persyaratan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara karakteristik dan kinerja adalah positif dan kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa urutan pengaruh karakteristik terhadap kinerja pengusaha berketerampilan rendah meliputi faktor keuangan, faktor material, faktor metode kerja, faktor kepuasan pelanggan, faktor administrasi, faktor peralatan, sumber daya manusia dan terakhir faktor politik.
- Setelah itu Shila (2015) yang melakukan analisis karakteristik dan kinerja kontraktor skala kecil Prefektur Negara mengatakan bahwa elemen utama yang

perlu diterapkan untuk meningkatkan kinerja bisnis kontraktor adalah fakta bahwa metode kerja yang digunakan adalah fakta bahwa metode kerja adalah fakta bahwa metode kerja didasarkan pada variabel koordinasi dengan pengguna jasa, ditemukan proyek yang sejalan, pertimbangan keselamatan kerja saat bekerja, kelengkapan desain/gambar konstruksi, dan proyek yang sedang diproses. Kepatuhan terhadap spesifikasi teknis selama pelaksanaan proyek menyelesaikan tugas dalam hal biaya, waktu dan kualitas..

2.2 Jasa Konstruksi

2.2.1 Definisi Jasa Konstruksi

Menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional No. 2 Tahun 2017, Perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan yang menawarkan jasa dalam industri konstruksi, yang dibedakan menurut bentuk, klasifikasi dan kualifikasi industri konstruksi. perusahaan jasa Pekerjaan konstruksi didefinisikan dalam Undang-Undang Jasa Konstruksi No. 18 Tahun 1999 sebagai seluruh atau sebagian dari pekerjaan desain dan/atau pengembangan dan inspeksi yang melibatkan arsitektur, teknik sipil, teknik mesin, teknik elektro dan manajemen lingkungan. Gunakan aksesori untuk membuat bentuk bangunan atau mencapai bentuk fisik yang berbeda.

2.2.2 Kualifikasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi

Peraturan LPJK No. 2 Tahun 2017, disebutkan bahwa kualifikasi ini merupakan bagian dari kegiatan pendaftaran yang menentukan klasifikasi perusahaan jasa konstruksi menurut derajat atau kedalaman keahlian dan pengetahuan usaha masing-masing menentukan klasifikasi profesi keahlian. dan pengetahuan kerja seseorang di Lapangan. pekerjaan konstruksi tergantung pada tingkat/kedalaman keahlian dan kompetensinya. Kualifikasi Perusahaan Jasa Konstruksi Nasional didasarkan pada keterampilan dan tingkat/kedalaman keterampilan usaha :

1. Aspek Penanggung Jawab Badan Usaha (PJB) ialah seorang yang bertanggung jawab atas manajemen operasional unit bisnis, CEO kantor pusat, anggota Dewan Pengurus atau pimpinan unit bisnis atau kepala cabang/perwakilan.
2. Penanggung Jawab Teknik Badan Usaha (PJTBU) adalah seorang profesional tetap yang ditunjuk oleh pengurus suatu badan yang menurut keahliannya bertanggung jawab atas aspek teknis klasifikasi tertentu yang dimiliki oleh badan tersebut.
3. Penanggung Jawab Sub Klasifikasi Badan Usaha (PJSKBU) adalah pegawai tetap yang ditunjuk oleh PJB untuk bertanggung jawab atas aspek teknis operasional Perusahaan Jasa Konstruksi. Kualifikasi komersial perseorangan untuk jasa konstruksi mencakup kualifikasi komersial perseorangan dengan subkualifikasi yang tercantum dalam Pasal 9, berdasarkan kedalaman pekerjaan dan kemampuan pelaksanaan. Ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkat Kualifikasi seperti ;
 - 1) Kualifikasi Badan Usaha kecil
 - 2) Kualifikasi Badan Usaha menengah
 - 3) Kualifikasi Badan Usaha besar

2.2.3 Karakteristik Jasa Pelaksana Pekerjaan Konstruksi

Sebuah perusahaan dianggap berhasil jika kompetitif dalam penggunaan sumber dayanya dan jika peningkatan daya saing menunjukkan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang khas memiliki keunggulan kompetitif dalam memenangkan persaingan bisnis, yang merupakan jawaban dalam pengembangan bentuk perusahaan (Alwi, 2001). Keputusan LPJK No. 2 Tahun 2017 menyebutkan bahwa karakteristik pekerjaan yang akan dilayani terkait dengan kualifikasi bentuk perusahaan. Kualifikasi

ini mengategorikan perusahaan jasa konstruksi berdasarkan kompetensi dan kemampuan kinerja perusahaan, dan dapat dilihat dalam beberapa dimensi, antara lain :

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya manusia merupakan kualifikasi usaha berdasarkan potens kemampuan tenaga kerja sebagai keunggulan kompetitif dalam melakukan pengelolaan usaha. Sumber daya manusia yang digunakan harus memiliki kualifikasi dan klasifikasi yang sesuai seperti pendidikan, keterampilan kerja, keahlian kerja serta pengalaman kerja.

2. Kekayaan Bersih

Kekayaan bersih adalah kapasitas modal keuangan yang digunakan untuk membiayai operasi bisnis dan kinerja pekerjaan. Ini juga dapat digunakan sebagai penilaian kemampuan unit bisnis untuk menentukan kelayakan perusahaan.

Tabel 2.1 Kekayaan Bersih Perusahaan

No	Sub Kualifikasi	Kekayaan Bersih (Rp)
1.	Kecil	>50.000.000 s/d 500.000.000
2.	Menengah	>500.000.000 s/d 10.000.000.000
3.	Besar	>10.000.000.000 s/d tidak dibatasi

(Sumber : LPJK, 2017)

3. Kemampuan Menangani Paket Pekerjaan

Kemampuan mengolah paket pekerjaan merupakan keterbatasan kemampuan perusahaan berdasarkan pengalaman lima tahun terakhir dalam mengolah paket pekerjaan. Pengalaman ini ditunjukkan dengan skor total terendah untuk pelayanan yang diberikan selama lima tahun terakhir.

Tabel 2.2 Kemampuan Menangani Paket Pekerjaan

No	Sub Kualifikasi	Minimal Kumulatif Pekerjaan (Rp)
1.	Kecil	0-1.750.000.000
2.	Menengah	2.500.000.000-10.000.000.000
3.	Besar	50.000.000.000-250.000.000.000

(Sumber : LPJK, 2017)

4. Peralatan

Perangkat pada dasarnya adalah teknologi untuk mendukung pelaksanaan proses kerja. Kriteria penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada biaya dan ruang lingkup pekerjaan dan terdiri dari :

- a. Badan usaha Kualifikasi Kecil (K) dapat melakukan pekerjaan dengan standar teknis sederhana, seperti menggunakan alat kerja sederhana untuk melakukan pekerjaan tanpa menggunakan tenaga ahli.
- b. Badan usaha Kualifikasi Menengah (M) Perusahaan dapat melakukan pekerjaan dengan standar teknis sedang, seperti melakukan pekerjaan yang membutuhkan sedikit tenaga ahli dengan sedikit alat berat.
- c. Badan usaha Kualifikasi Besar (B) dapat melakukan pekerjaan dengan standar teknis tinggi, biaya tinggi, dan risiko tinggi, seperti pekerjaan yang melibatkan alat berat dalam jumlah besar dan profesional yang berkualitas.

2.3 Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Secara umum, istilah kinerja mengacu pada kuantitas dan kualitas hasil kerja yang mampu dilakukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan atau dilimpahkan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dalam dua dimensi yaitu kinerja karyawan (*individu*) dan kinerja organisasi. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja individu dalam suatu organisasi. Istilah *performance* berasal dari kata work performance atau actual performance (prestasi kerja aktual atau performance yang diberikan oleh seseorang).

2.3.2 Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan ukuran tingkat kinerja yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi. Ini adalah hasil yang muncul dari tindakan anggota organisasi. Menurut (Surjadi,2009), kinerja organisasi merupakan totalitas dari pekerjaan yang telah dilakukannya, dan keberhasilan organisasi dapat diukur dari sejauh mana pencapaian tujuannya. Hasil yang dicapai suatu lembaga dalam melaksanakan tugasnya dalam jangka waktu tertentu dapat memfasilitasi koordinasi manajemen organisasi baik dari segi input, output, hasil, manfaat dan tanggung jawab serta dampak.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi

Ada beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan :

1. Keuangan (*Money*)

Pendanaan adalah adanya dukungan modal dalam organisasi untuk mengakselerasi program peningkatan kinerja. Menurut Iman Soeharto (1995), instrumen keuangan suatu perusahaan adalah modal, modal.

Sumber keuangan perusahaan dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok berikut :

- a. Modal sendiri (*equity capital*), diperoleh dengan mengeluarkan saham baru atau menahan laba untuk jangka waktu tertentu.
- b. Modal eksternal berupa kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

2. Tenaga kerja (*Manpower*)

Kinerja organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia perusahaan yang ada dengan menilai motivasi, kompetensi, kreativitas dan kemampuan untuk mengembangkan inovasi. Menurut (Syafarudin,2001), Alwi (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan sumber daya

manusia yang kompetitif sebagai keunggulan kompetitif yang memungkinkan mereka untuk mengantisipasi dan merespon dengan cepat terhadap perubahan, dan sumber daya manusia dalam manajemen organisasi dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam persaingan, atau sering disebut keunggulan kompetitif.

3. Peralatan (*Tools*)

Peralatan adalah aset lain yang harus dimiliki perusahaan untuk tidak hanya menunjukkan tingkat kemampuan kualitas dan profesionalisme suatu perusahaan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme suatu perusahaan yang mengutamakan teknologi sebagai sumber peningkatan kinerja dan daya saingnya. (Dorodjatu,2004) menjelaskan bahwa selain sumber daya manusia, sebuah perusahaan harus memiliki teknologi berbentuk benda (*technological power*). *Technopower* mengacu pada peralatan teknis, peralatan, fasilitas fisik, dll. untuk mendukung operasi bisnis. Selain itu, kesiapan fasilitas yang ada mengungkapkan faktor finansial perusahaan dan mendukung proses pelaksanaan proyek. Teknologi adalah perwujudan fisik pengetahuan dalam bentuk alat peningkatan efisiensi, dan teknologi dirancang dengan baik untuk meningkatkan kemampuan manusia dan dengan demikian meningkatkan daya saing (Fandy Tjiptono,2003). Produktivitas dan kualitas perusahaan sangat ditentukan oleh proses pengenalan teknologi yang berdampak positif di era globalisasi. Semakin besar dan berkembang kemampuan teknologi perusahaan, semakin efisien sumber daya manusia yang digunakan untuk mengoperasikan fasilitas tersebut.

4. Mutu (*Quality*)

Mutu adalah standar mutu yang harus dicapai dalam semua aspek pembangunan proyek mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Tujuan dari konsep kualitas ini adalah untuk memastikan bahwa proyek konstruksi memenuhi atau melampaui harapan dan persyaratan yang ditetapkan. Kualitas konstruksi mencakup penggunaan bahan yang tepat, pelaksanaan pekerjaan yang tepat, serta pemantauan dan pengendalian yang efektif selama siklus proyek.

5. Metode (*Methods*)

Metode ini sesuai dengan pertanyaan bagaimana perusahaan dapat mencapai hasil kerja yang maksimal dengan mengelola sumber daya yang tersedia sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Iman Soeharto, 1995), suatu organisasi atau bisnis membutuhkan aspek perencanaan sumber daya dan pengelolaan sumber daya untuk memfasilitasi proses dan operasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efisien dan mudah. Memfasilitasi perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan memerlukan sistem berbasis teknologi atau sistem informasi manajemen (SIM) yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung pengoperasian unit-unit fungsional dari struktur perusahaan. Sistem ini adalah kombinasi dari orang, kebijakan, prosedur dan sistem (manual atau dikendalikan komputer) yang membantu melaksanakan operasi, manajemen dan kinerja organisasi.

2.4 Analisis dan Interpretasi Data

2.4.1 Analisis Karakteristik Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi Kecil

Analisis karakteristik perusahaan jasa konstruksi merupakan kajian yang melakukan analisis data secara deskriptif menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan jasa konstruksi, seperti : Personil/Sumber Daya Manusia (Direktur, Tenaga ahli, tenaga teknis) ; Keuangan ; Pengalaman kerja dan Peralatan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Sikka dikaji dengan item-item yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan jasa konstruksi, dideskripsikan melalui kuesioner, dan dibuat tabel statistik yang menjelaskan masing-masing variabel melalui pengolahan data yang dipelajari.

2.4.2 Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Kualifikasi Kecil

Analisis kinerja adalah analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang wirausaha dengan mengukur skala numerik dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam survey. Saat mengukur, seseorang selalu mencoba menilai sesuatu berdasarkan satuan nilai tertentu. Untuk mengukur kinerja seorang wirausahawan, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel tersebut diperiksa dengan mengevaluasi faktor keuangan, personel, peralatan, material dan metode yang digunakan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Nah ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memudahkan mengukur kinerja seorang Kontraktor :

2.4.2.1 Memilih Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut (Suliyanto,2006) dibuat dengan kuesioner untuk memudahkan pembuatan skala pengukuran. Dalam penelitian ini, skala pengukuran dapat digunakan :

1. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang hanya berfungsi untuk menetapkan kategori dan karena itu mewakili tingkat penelitian yang paling rendah.

2. Skala Likert's

Skala Likert sering digunakan untuk mengukur respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu item sosial dan menawarkan banyak pilihan tanggapan, tetapi lima pilihan tanggapan adalah yang paling umum digunakan.

2.4.2.2 Uji Validitas

Tujuan dari uji Validitas adalah untuk memeriksa apakah kuesioner yang dibuat cukup untuk mengukur apa yang ingin kita ukur, dalam hal ini apakah semua responden memahami kuesioner dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya respon yang tidak menyimpang yang tidak menyimpang terlalu jauh dari rata-rata respon responden lainnya. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan meteran yang akurat (Arikunto, 2013). Rumus rumus uji validitas adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan ;

r_{xy} : Nilai Koefisien Korelasi Produk Momen Pearson

n : Total Jumlah Pengamatan

x : Total Jumlah Pengamatan Pada Variabel x (variabel bebas)

y : Total Jumlah Pengamatan Pada Variabel y (variabel terikat)